

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang dibangun oleh seseorang atau sekelompok orang atau oleh lembaga lain yang memiliki kegiatan mulai dari melakukan produksi hingga distribusi dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendapatkan laba (Sumarso, 2004). Perusahaan selain berdiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga dibangun untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan para anggota dalam organisasi tersebut, dari pegawai hingga pemegang saham.

Banyak pihak berpendapat bahwa tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Namun demikian, memaksimalkan laba dinilai kurang tepat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan. Para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normatif suatu perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan. Persaingan antara perusahaan menjadi lebih sulit disertai dengan pengembangan bisnis yang cepat.

Pengembangan bisnis menyebabkan tantangan tinggi yang mereka hadapi, sehingga semakin besar ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan akan melakukan segala yang mungkin untuk bertahan hidup. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Setiap

perusahaan memiliki kebutuhan untuk mengeluarkan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab untuk manajemen perusahaan untuk pengelolaan semua kegiatan di dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan Industri Minyak dan Gas. Dimana perusahaan ini merupakan industri yang mengekstraksi, memproses, dan mendistribusikan minyak dan gas bumi. Perusahaan-perusahaan di sektor ini biasanya terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan tergolong dalam subsektor energi. Industri minyak dan gas memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi global.

Perusahaan minyak dan gas memiliki peran dominan dan menarik perhatian investor atau pemodal untuk berinvestasi di pasar modal. Untuk mengamati perkembangan perusahaan, salah satunya dapat dilihat melalui pertumbuhan internal, seperti kinerja keuangan yang menjadi indikator penting. Darmadji dan Fakhruddin (2006) menyatakan bahwa: Kinerja perusahaan yang sudah go- public biasanya tergambarkan melalui perkembangan harga saham di pasar modal.

Kinerja industri minyak dan gas cenderung menjadi salah satu yang terbaik di pasar, terutama karena permintaan yang terus meningkat dari masyarakat akan sumber daya energi. Oleh karena itu, prospek ke depan untuk perusahaan-perusahaan di sektor ini diprediksi sangat cerah. Perusahaan minyak dan gas merupakan bagian dari sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan fokus pada ekstraksi, pengolahan, dan distribusi sumber daya energi. Terdapat 18 perusahaan di sektor ini yang telah menjadi anggota Bursa Efek Indonesia pada berbagai waktu, diantaranya: PT Apexindo Pratama Duta (APEX),

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT, Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), PT Super Energi Tbk (SURE), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT Mitra Investindo Tbk (MITI) dan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI).

Dalam lima tahun terakhir, perusahaan minyak dan gas di Indonesia mengalami sejumlah fenomena signifikan yang terkait erat dengan fluktuasi harga minyak dunia. Perusahaan-perusahaan ini secara terus-menerus beradaptasi dengan volatilitas harga minyak yang dipengaruhi oleh faktor global seperti perubahan permintaan, persediaan pasar, serta kebijakan produsen minyak utama dunia. Meskipun terdapat lonjakan harga yang mencapai puncak tertinggi dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah beberapa periode harga rendah yang signifikan, perusahaan-perusahaan ini berupaya untuk menjaga kestabilan operasional dan mengoptimalkan margin keuntungan mereka melalui strategi efisiensi, diversifikasi portofolio, serta investasi dalam teknologi yang lebih efisien guna mengurangi dampak fluktuasi harga minyak terhadap kinerja keuangan mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Indeks Saham Syariah (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011 itu merupakan tanda bahwa pasar modal Indonesia terus berkembang. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) itu merupakan salah satu parameter dalam kinerja pasar saham di Indonesia. Konstituen ISSI merupakan saham syariah yang seluruhnya tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK yang artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan secara keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen) dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (Sepuluh persen) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Konstituen ISSI melakukan seleksi ulang itu sebanyak dua kali dalam setahun pada setiap bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES). Maka dari itu, dalam setiap periode seleksi akan ada saja saham yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Dalam metode konstituensi ISSI juga mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti; profitabilitas, *leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Berdasarkan undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga sebagai bukti pernyataan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Sunariyah, 2006) Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan

permintaan beli saham yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek di Bursa (idx.co.id).

Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan perbankan, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan minyak dan gas. Samsul (2015) menjelaskan harga saham selama jam perdagangan bergerak naik atau turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham.

Harga saham seringkali mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan. Jika harga saham naik, ini dapat mencerminkan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Kenaikan harga saham juga dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan, memberikan akses lebih besar terhadap sumber pendanaan yang lebih murah. Dengan demikian, jika harga saham tinggi, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari akses yang lebih mudah terhadap modal untuk melakukan investasi yang mendorong pertumbuhan dan profitabilitas.

Harga saham yang tinggi juga dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, yang dapat mengurangi ketergantungan pada leverage atau utang. Namun, di sisi lain, harga saham yang tinggi juga dapat menciptakan ekspektasi yang lebih tinggi dari para investor terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa mendorong

perusahaan untuk menggunakan leverage lebih rendah untuk mengurangi risiko keuangan.

Profitabilitas adalah salah satu variabel yang diteliti dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik minat investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anzila dan Rustam (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012) memiliki hasil yang bertentangan yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio return on assets (ROA). Karena menurut Nadzirah dan Cipta (2016) Rasio ini dianggap sangat bermanfaat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, karena kondisi yang menguntungkan tersebut memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mendapatkan dana dari berbagai pihak, baik dari investor ataupun kreditor. Hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam pasar dan membuka peluang untuk pertumbuhan yang lebih besar di masa depan

Rasio *leverage* merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap (*fixed assets fund*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik perusahaan. Asnawi dan Wijaya (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang

digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan, hal ini dikarenakan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya *size* diproksikan dengan total *assets*. *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan *leverage* diukur menggunakan *Debt Ratio* (Rasio Hutang). Dian Pamungkas et al. (2017) mengklaim Rasio yang menggambarkan hubungan antara utang dan modal perusahaan disebut rasio *leverage*. Rasio ini memungkinkan kita melihat sejauh mana perusahaan didanai oleh utang atau pihak luar dalam perbandingan dengan modalnya. Jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage* (Dian Pamungkas et al. 2017).

Penelitian yang dilakukan Wahyu (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Avita (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Z, Ishlahudin dan M.Shabri (2017) memiliki hasil yang bertentangan yaitu *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Seringkali, perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari sumber eksternal, yang biasanya berupa modal pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana dari sumber eksternal ini mengakibatkan efek yang dikenal sebagai *leverage*. Menurut Sudana (2011: 165) *leverage* merujuk pada penggunaan aktiva atau dana yang menyebabkan perusahaan harus membayar biaya tetap atau beban tetap.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila nilai profitabilitas meningkat dan total pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan. Oleh karena itu,

*Leverage* dan Profitabilitas akan berpengaruh terhadap Harga Saham . Alasan Penulis meneliti masalah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan juga Harga Saham . Berikut data nilai Profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham pada perusahaan industri minyak dan gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Mengenai *Total Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas Periode Tahun 2018-2022**

Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (ROA)		Y (HS)	
PT Ratu Prabu Energi							
2018	1	43,33%		0,31%		Rp 5.000	
	2	44,19%	↑	0,31%	↑	Rp 5.000	↑
	3	49,46%	↑	0,88%	↑	Rp 5.000	↑
	4	50,16%	↑	1,22%	↑	Rp 5.000	↑
2019	1	47,15%	↓	0,26%	↓	Rp 5.000	↑
	2	39,36%	↓	-0,92%	↓	Rp 5.000	↑
	3	39,11%	↓	-0,50%	↑	Rp 5.000	↑
	4	122,90%	↑	-55,28%	↓	Rp 5.000	↑
2020	1	119,47%	↓	0,33%	↑	Rp 5.000	↑
	2	117,31%	↓	0,20%	↓	Rp 5.000	↑
	3	-868,95%	↓	80,46%	↑	Rp 5.000	↑
	4	-647,54%	↑	-85,65%	↓	Rp 5.000	↑
2021	1	-710,27%	↓	1,03%	↑	Rp 5.000	↑
	2	-540,96%	↑	-4,55%	↓	Rp 5.000	↑
	3	747,84%	↑	-7,24%	↓	Rp 5.000	↑
	4	-754,43%	↓	-20,81%	↓	Rp 5.000	↑
2022	1	-710,27%	↑	1,03%	↑	Rp 5.000	↑
	2	-526,17%	↑	-2,16%	↓	Rp 5.000	↑
	3	-452,36%	↑	-3,35%	↓	Rp 5.000	↑
	4	-494,23%	↓	1,52%	↑	Rp 5.000	↑

Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (ROA)		Y (HS)	
2019	1	74,37%	↑	1,29%	↓	Rp 36.000	↑
	2	59,77%	↓	2,55%	↑	Rp 37.800	↑
	3	78,73%	↑	3,86%	↑	Rp 32.000	↑
	4	90,26%	↑	5,24%	↑	Rp 30.600	↑
2020	1	115,26%	↑	0,66%	↓	Rp 15.100	↓
	2	89,67%	↓	1,86%	↑	Rp 22.000	↑
	3	106,43%	↑	2,46%	↑	Rp 19.400	↓
	4	102,16%	↓	3,29%	↑	Rp 35.200	↑
2021	1	97,04%	↓	0,02%	↓	Rp 35.000	↓
	2	87,32%	↓	0,57%	↓	Rp 34.600	↓
	3	90,27%	↑	0,53%	↓	Rp 30.600	↓
	4	91,49%	↑	1,50%	↑	Rp 30.600	↑
2022	1	93,15%	↑	1,01%	↓	Rp 27.600	↓
	2	105,92%	↑	2,73%	↑	Rp 29.600	↑
	3	114,52%	↑	3,35%	↑	Rp 30.000	↑
	4	114,61%	↑	4,28%	↑	Rp 30.800	↑
<b>PT Energi Mega Persada</b>							
2018	1	-3701,60%		0,26%		Rp20.400	
	2	-2095,30%	↑	-2,06%	↓	Rp 26.000	↑
	3	1026,08%	↑	-1,94%	↑	Rp 17.000	↓
	4	751,64%	↓	0,28%	↑	Rp 12.500	↓
2019	1	730,19%	↑	0,75%	↑	Rp 7.600	↓
	2	587,46%	↓	3,16%	↑	Rp 5.800	↓
	3	703,41%	↑	1,08%	↓	Rp 5.700	↑
	4	540,30%	↓	3,61%	↑	Rp 5.400	↓
2020	1	425,65%	↓	3,03%	↓	Rp 5.000	↓
	2	488,63%	↑	4,67%	↑	Rp 5.100	↑
	3	299,30%	↓	5,51%	↑	Rp 5.200	↑
	4	312,22%	↑	6,94%	↑	Rp 7.300	↑
2021	1	182,20%	↓	0,67%	↓	Rp 12.100	↑
	2	311,03%	↑	1,28%	↑	Rp 10.800	↓
	3	149,92%	↓	1,68%	↑	Rp 11.700	↑
	4	136,89%	↓	3,73%	↑	Rp 11.700	↑
2022	1	164,95%	↑	0,84%	↓	Rp 14.000	↑
	2	152,96%	↓	2,15%	↑	Rp 226	↑
	3	149,27%	↓	3,59%	↑	Rp 76.100	↑
	4	131,94%	↓	5,59%	↑	Rp 31.700	↓

Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (ROA)		Y (HS)	
PT Surya Esa Perkasa							
2018	1	225,51%		0,33%		Rp31.000	
	2	194,71%	↓	0,39%	↑	Rp 26.600	↓
	3	210,03%	↑	1,72%	↑	Rp 27.000	↑
	4	153,62%	↓	0,37%	↓	Rp 32.200	↑
2019	1	182,26%	↑	0,77%	↑	Rp 40.200	↑
	2	186,51%	↑	0,56%	↓	Rp 30.600	↓
	3	187,35%	↑	0,49%	↓	Rp 25.400	↓
	4	190,27%	↑	0,59%	↑	Rp 26.800	↑
2020	1	194,71%	↑	0,03%	↓	Rp 13.600	↓
	2	192,08%	↓	-1,48%	↓	Rp 15.400	↑
	3	184,55%	↓	-3,01%	↓	Rp 13.700	↓
	4	154,04%	↓	0,03%	↑	Rp 21.000	↑
2021	1	310,20%	↑	0,72%	↑	Rp 35.000	↑
	2	198,66%	↓	-2,72%	↓	Rp 36.400	↑
	3	178,99%	↓	0,95%	↑	Rp 30.400	↓
	4	169,06%	↓	1,17%	↑	Rp 53.000	↑
2022	1	146,60%	↓	6,30%	↑	Rp 121.500	↑
	2	114,22%	↓	12,01%	↑	Rp 83.500	↓
	3	77,78%	↓	19,85%	↑	Rp 99.500	↑
	4	58,23%	↓	26,56%	↑	Rp 91.500	↓
PT Medco Energi Internasional							
2018	1	251,86%		0,51%		Rp121.000	
	2	251,94%	↑	1,00%	↑	Rp 96.500	↓
	3	264,29%	↑	-0,02%	↓	Rp 100.000	↑
	4	278,62%	↑	-0,54%	↓	Rp 68.500	↓
2019	1	258,03%	↓	0,62%	↑	Rp 89.000	↑
	2	338,50%	↓	0,54%	↓	Rp 81.000	↓
	3	398,22%	↑	0,43%	↓	Rp 69.000	↓
	4	342,88%	↓	-0,23%	↓	Rp 86.500	↑
2020	1	375,72%	↑	-0,29%	↓	Rp 32.700	↓
	2	402,61%	↑	-1,36%	↓	Rp 38.300	↑
	3	367,09%	↓	-1,87%	↓	Rp 33.800	↓
	4	386,17%	↑	-3,00%	↓	Rp 59.000	↑
2021	1	340,56%	↓	0,15%	↑	Rp 57.000	↓
	2	338,68%	↓	1,01%	↑	Rp 64.000	↑
	3	327,61%	↓	1,33%	↑	Rp 55.000	↓
	4	362,35%	↑	1,10%	↓	Rp 46.600	↓

Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (ROA)		Y (HS)	
2022	1	440,89%	↑	1,37%	↑	Rp 55.500	↑
	2	369,27%	↓	4,03%	↑	Rp 63.500	↑
	3	319,01%	↓	6,07%	↑	Rp 91.500	↑
	4	256,02%	↓	4,53%	↓	Rp 101.500	↑
PT Capitalinc Investment Tbk							
2018	1	-86816,25%		0,03%		Rp5.000	
	2	7235,89%	↑	1,57%	↑	Rp 5.000	↑
	3	5333,91%	↓	2,11%	↑	Rp 5.000	↑
	4	-40201,77%	↓	1,86%	↓	Rp 5.000	↑
2019	1	-25399372,84%	↓	-0,03%	↓	Rp 5.000	↑
	2	751688,39%	↑	0,29%	↑	Rp 5.000	↑
	3	-17255,28%	↓	0,16%	↓	Rp 5.000	↑
	4	5715,68%	↑	1,47%	↑	Rp 5.000	↑
2020	1	21779,32%	↑	1,09%	↓	Rp 5.000	↑
	2	6099,85%	↓	0,55%	↓	Rp 5.000	↑
	3	6411,24%	↑	0,91%	↑	Rp 5.000	↑
	4	-3735,03%	↓	-4,56%	↓	Rp 5.000	↑
2021	1	-3183,72%	↑	-0,34%	↑	Rp 5.000	↑
	2	-2471,19%	↑	-1,22%	↓	Rp 5.000	↑
	3	-2053,64%	↑	-2,37%	↓	Rp 5.000	↑
	4	-2914,28%	↓	-0,82%	↑	Rp 5.000	↑
2022	1	-2483,50%	↑	-0,62%	↑	Rp 5.000	↑
	2	-2094,88%	↑	-0,91%	↓	Rp 5.000	↑
	3	-1861,28%	↑	-1,64%	↓	Rp 5.000	↑
	4	1686,21%	↑	-1,81%	↓	Rp 5.000	↑
PT Perdana Karya Perkasa							
2018	1	75,27%		-0,42%		Rp20.600	
	2	126,77%	↑	0,06%	↑	Rp 12.600	↓
	3	126,87%	↑	0,02%	↓	Rp 15.300	↓
	4	129,52%	↑	-2,99%	↓	Rp 10.500	↓
2019	1	130,09%	↑	0,01%	↑	Rp 9.900	↓
	2	129,61%	↓	0,19%	↑	Rp 8.500	↓
	3	138,06%	↑	-2,56%	↓	Rp 7.300	↓
	4	399,49%	↑	-57,57%	↓	Rp 6.600	↓

Tahun	Quartal	X1 (DER)		X2 (ROA)		Y (HS)	
2020	1	364,00%	↓	2,62%	↑	Rp 5.000	↓
	2	346,89%	↓	2659,45%	↑	Rp 5.000	↓
	3	96,26%	↓	2,13%	↓	Rp 5.000	↓
	4	69,98%	↓	0,08%	↓	Rp 5.400	↑
2021	1	64,87%	↓	1,66%	↑	Rp 7.800	↑
	2	66,15%	↑	-0,50%	↓	Rp 6.700	↑
	3	302,11%	↑	-41,22%	↓	Rp 15.300	↑
	4	61,44%	↓	-0,70%	↑	Rp 19.600	↑
2022	1	27,72%	↓	5,28%	↑	Rp 17.800	↓
	2	68,55%	↑	-40,45%	↓	Rp 18.000	↑
	3	76,90%	↑	-0,38%	↓	Rp 34.000	↑
	4	572,51%	↑	-40,99%	↓	Rp 25.800	↓
PT Super Energy Tbk							
2018	1	422,02%		-3,04%		Rp300.000	
	2	412,71%	↓	-3,58%	↓	Rp 300.000	↑
	3	394,92%	↓	-4,85%	↓	Rp 300.000	↑
	4	391,17%	↓	-4,98%	↓	Rp 300.000	↑
2019	1	357,66%	↓	1,20%	↑	Rp 249.000	↓
	2	352,30%	↓	1,17%	↓	Rp 301.000	↑
	3	369,29%	↑	1,01%	↓	Rp 307.000	↑
	4	594,52%	↑	0,96%	↓	Rp 295.000	↓
2020	1	338,52%	↓	0,18%	↓	Rp 286.000	↓
	2	32,31%	↓	1,18%	↑	Rp 293.000	↑
	3	317,47%	↑	0,29%	↓	Rp 288.000	↓
	4	81,03%	↓	-2,03%	↓	Rp 256.000	↓
2021	1	82,15%	↑	-1,19%	↑	Rp 202.000	↓
	2	84,30%	↑	-3,55%	↓	Rp 188.500	↓
	3	85,46%	↑	-4,88%	↓	Rp 200.000	↑
	4	86,51%	↑	-6,97%	↓	Rp 199.000	↓
2022	1	89,63%	↑	-1,33%	↑	Rp 197.500	↑
	2	95,53%	↑	-3,65%	↓	Rp 189.500	↓
	3	107,73%	↑	-5,88%	↓	Rp 180.000	↓
	4	112,21%	↑	-8,49%	↓	Rp 172.000	↓

Tahun	Quartal	X1 (DER)	X2 (ROA)	Y (HS)
PT Apexindo Pratama Duta				
2018	1	-1049,10%	-2,36%	Rp178.000
	2	-910,26%	↑ -4,16%	↓ Rp 178.000
	3	114,40%	↑ -6,09%	↓ Rp 178.000
	4	-442,51%	↓ -20,17%	↓ Rp 178.000
2019	1	-416,69%	↑ -1,92%	↑ Rp 93.000
	2	779,99%	↑ 4,22%	↑ Rp 70.000
	3	827,90%	↑ 3,63%	↓ Rp 58.500
	4	78,92%	↓ 4,07%	↑ Rp 34.600
2020	1	905,21%	↑ -1,79%	↓ Rp 16.000
	2	967,93%	↑ -2,09%	↓ Rp 20.200
	3	91,33%	↓ -2,93%	↓ Rp 13.200
	4	60,46%	↓ 13,24%	↑ Rp 41.000
2021	1	165,27%	↑ 0,34%	↓ Rp 61.500
	2	168,86%	↑ 0,57%	↑ Rp 63.500
	3	169,25%	↑ 1,07%	↑ Rp 54.000
	4	172,63%	↑ 1,02%	↓ Rp 85.000
2022	1	168,14%	↓ 0,22%	↓ Rp 61.000
	2	166,13%	↓ 0,61%	↑ Rp 36.000
	3	134,50%	↓ -24,02%	↓ Rp 35.000
	4	296,04%	↑ -24,62%	↓ Rp 18.400

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti tahun 2023)

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Rasio*

ROA : *Return On Assets*

HS : *Harga Saham*

Warna merah : Menunjukkan variabel X terhadap Variabel Y tidak berjalan lancar

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dalam analisis fluktuasi perusahaan, terdapat variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan antara entitas yang ditinjau. Beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi ekstrem yang mencerminkan perubahan drastis dalam struktur keuangan, seperti PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, dan PT Energi Mega Persada Tbk. Mereka mengalami fluktuasi yang mencapai nilai yang ekstrem baik dalam Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) maupun Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA). Sementara itu, perusahaan seperti PT Elnusa Tbk, PT Surya Essa Perkasa, dan PT Medco Energi Internasional menunjukkan fluktuasi yang cukup besar namun tetap dalam rentang yang dianggap wajar.

Di sisi lain, perusahaan seperti PT Capitalinc Investment, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, dan PT Super Energi Tbk menampilkan fluktuasi yang lebih stabil atau rendah, menunjukkan variasi yang terkendali dalam kinerja keuangan mereka. Hal ini mencerminkan ketidakpastian yang berbeda-beda dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset dan struktur keuangan mereka selama periode waktu yang dianalisis.

PT Ratu Prabu Energi Tbk menampilkan fluktuasi DER dari -868,95% hingga 747,84%, sementara ROA-nya bervariasi dari -55,28% hingga 80,46%. Hal yang sama terjadi pada PT Mitra Investindo Tbk, dengan fluktuasi DER dari -765,97% hingga 100,60% dan ROA dari -32,60% hingga 24,00%. Sedangkan PT Energi Mega Persada Tbk menampilkan fluktuasi DER yang mencolok dari -3701,60% hingga 1026,08%, dengan ROA yang bervariasi dari -5,59% hingga 6,94%. Di sisi lain, perusahaan seperti PT Elnusa Tbk, PT Surya Essa Perkasa, dan PT Medco Energi Internasional menunjukkan fluktuasi yang lebih moderat namun masih mencerminkan variasi yang signifikan dalam DER dan ROA. Variabel Y

(HS) juga menunjukkan fluktuasi pada beberapa perusahaan, menandakan perubahan dalam variabel ini dari waktu ke waktu, seperti pada PT Mitra Investindo Tbk dengan fluktuasi dari 50 hingga 232 dan PT Surya Essa Perkasa dari 136 hingga 1215.

Di sisi lain, beberapa perusahaan menunjukkan stabilitas dalam variabel Y, seperti PT Medco Energi Internasional yang tetap stabil pada nilai 50. Dengan fluktuasi yang bervariasi dari ekstrem hingga moderat, perusahaan-perusahaan ini menampilkan gambaran yang berbeda dalam perubahan struktur keuangan dan performa mereka dari waktu ke waktu.

Penulis tertarik mengambil judul ini karena jika dilihat dari penelitian yang ada sebelumnya, masih sangat jarang penelitian yang menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI juga dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini karena setiap investor atau emiten yang akan berinvestasi pada indeks ini harus melalui beberapa penyaringan (filter).

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan judul lain karena variabel *Leverage* dan Profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan termasuk Harga Saham dan merupakan variabel penting dalam bidang keuangan sehingga banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Meskipun semua variabel berpengaruh namun belum tentu pada Industri Minyak dan Gas mendapatkan hasil yang serupa. Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan isu yang sedang banyak di perbincangkan terkait harga minyak yang fluktuatif dan memberikan kontribusi pada penelitian sebelumnya.

Adapun rentang waktu yang di observasi dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun dari tahun 2018 hingga 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan Minyak dan Gas yang masuk di ISSI berturut-turut selama periode 2018-2022, dan mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022?
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Leverage* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Melakukan penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham.

